

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur akan mengalami menstruasi yang datang setiap bulan, banyak sebagian wanita mengalami ketidaknyamanan saat menstruasi, fisik atau merasa tersiksa saat menjelang atau selama menstruasi berlangsung. Dismenore adalah salah satu ketidaknyamanan fisik saat menstruasi. Terdapat beberapa gangguan ginekologi yang sangat sering terjadi pada masa remaja seperti gangguan yang berhubungan dengan siklus menstruasi dan perdarahan uterus disfungsi yang di dalamnya termasuk dismenore. Pada perempuan biasanya mengalami gangguan menstruasi yaitu nyeri haid (Dismenore). Dismenore yaitu rasa nyeri saat menstruasi yang diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah (Lestari, 2013).

WHO menyatakan angka kejadian dismenore sebesar 1.769.425 jiwa hampir (90%) wanita mengalami dismenore. Di dunia kejadian dismenore sangat besar, rata-rata disetiap negara perempuan mengalami dismenore. Prevalensi kejadian dismenore di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 45-90% (Nurwana dkk, 2017). Studi longitudinal dari Swedia melaporkan dismenore terjadi pada 90% wanita yang berusia kurang dari 19 tahun dan 67% wanita yang berusia 24 tahun (Anurogo, 2011).

Di Indonesia angka kejadian dismenore diperkirakan sebesar 55% wanita usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Pervalensi nyeri menstruasi (Dismenore) berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif. Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, tapi seringkali mengganggu pada wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri yang dialami setiap wanita berbeda, ada yang masih bisa bekerja (sesekali sambil meringis), ada juga yang tidak bisa beraktifitas sama sekali (Proverawati, 2009).

Dalam kitab Fiqih wanita Syekh Muhammad Kamil Uwaidah menyatakan haid adalah “darah yang keluar dari dinding rahim pada wanita yang telah mencapai masa baligh” Allah telah menetapkan haid pada keturunan adam yaitu kaum wanita. Disebutkan dalam “Shahihain, Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda kepada Aisyah *radliyallahu ‘anhu*”

أَمْرٌ هَذَا إِنَّ كَتَبَهُ اللَّهُ لَعَلَّ بَنَاتِ آدَمَ

“ini adalah suatu perkara yang ditetapkan Allah atas anak-anak perempuan keturunan Adam”

Pertama kali haid dialami oleh Hawa, istri Nabi Adam *‘alaihis salam*. Ucapan ini dinisabkan oleh Al- Hafidz Ibnul Hajar dalam Fathul Baari (1/400) kepada Al-Hakim dan Ibnul Mundzair dengan sanad shahih dari Menurut Ibnu Abbas *radliyallahu ‘anhu*, menyatakan bahwa,

“*sesungguhnya haid yang pertama kali terjadi adalah yang menimpa Hawa, setelah ia di keluarkan dari surga.*”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap wanita akan mengalami menstruasi atau haid kecuali pada wanita hamil. Batas minimal ataupun maksimal haid tidak dapat ditentukan karena setiap wanita akan mengalami masa haid yang berbeda-beda yang di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebiasaan wanita. Wanita yang mengalami menstruasi/haid akan mengalami masalah masa haid yang disebut dengan nyeri haid/dismenore.

Menurut Laila (2012) dismenore adalah sakit saat menstruasi yang dapat menyebabkan gangguan fisik seperti mual, lemas, dan diare dan dapat mengganggu aktivitas. Perempuan yang mengalami dismenore akan mengalami gangguan dalam aktivitas belajarnya karena belajar merupakan kegiatan yang melibatkan kerja fisik dan juga otak. Menurut Ningsih (2011), terganggunya aktivitas belajar pada mahasiswa akibat dismenore dapat meningkatkan frekuensi ketidakhadiran kuliah. Penelitian Novia (2012), Ningsih (2011), Lakshmi et al (2011) menyebutkan bahwa

faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore antara lain umur, pernikahan dan riwayat keluarga.

Nyeri haid/dismenore adalah gejala nyeri yang timbul akibat adanya ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah (Puji, 2009). Pada perempuan muda nulipara biasanya mengalami dismenore primer disertai dengan pemeriksaan pelvis normal (Llewellyn, 2001). Wanita yang mengalami endometritis, peradangan tuba fallopi, perlekatan abnormal antara pemakaian IUD dan organ di perut biasanya menjadi penyebab wanita mengalami dismenore sekunder. Terdapat 25% wanita yang mengalami dismenore sekunder karena jarang ditemukan (Wirawan, 2007).

Menurut Abidin (2004) menyatakan bahwa saat menstruasi resiko wanita yang mengalami dismenore lebih besar terjadi pada wanita yang belum menikah. Sebaliknya resiko lebih kecil terjadinya dismenore yaitu pada wanita yang sudah menikah. Nyeri haid sering terjadi pada wanita usia muda, disebabkan oleh alat reproduksi yang belum mencapai kematangan biologis, dan belum sempurnanya pertumbuhan endometrium. Sedangkan menurunnya frekuensi nyeri dismenore disebabkan karena terjadinya penuaan akibat kemunduran saraf rahim (Rustam, 2014).

Kejadian yang paling umum dari dismenore pada kehidupan sehari-hari yaitu seseorang akan mengalami gangguan kemampuan untuk berkonsentrasi (75%), dan perubahan dalam aktivitas fisik yang normal (60%). Peningkatan kontraksi uterus menyebabkan munculnya nyeri dismenore dengan karakteristik nyeri perut bagian bawah disertai mual sebelum dan selama menstruasi yang terjadi secara reguler dan periodik (Lestari, 2013).

Dismenore menjadi dampak besar bagi banyak wanita karena kejadian dismenore dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita terkait kesehatan. Akibatnya, dismenore juga memegang tanggung jawab atas kerugian ekonomi yang cukup besar karena biaya obat, perawatan medis, dan penurunan produktivitas. Dismenore membuat wanita tidak dapat beraktifitas secara normal, sebagai contoh siswi yang mengalami dismenore tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan (Larasati dan Alatas, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutomo (2014) tentang faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri dismenore pada anggota PKK, yang dilakukan di Desa Margo Asri, Puro, Karangmalang Seragen. Menyatakan bahwa nyeri Dismenore di alami oleh remaja dan ibu-ibu PKK dengan jumlah 100 orang. Pengobatan yang dilakukan untuk mengurangi tingkat nyeri Dismenore yaitu dengan cara farmakologis ataupun non farmakologis (Hutomo, 2014).

Setelah dilakukan survey awal oleh peneliti, dengan melakukan wawancara kepada wanita usia subur seperti remaja putri, dan ibu-ibu di lingkungan Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan 7 dari 10 wanita usia subur menderita nyeri haid (Dismenore). Gejala yang dirasakan yaitu nyeri dibagian perut bawah, pegal-pegal di punggung, tidak dapat melakukan aktivitas dan tidak dapat berkonsentrasi. Penanganan yang dilakukan sebagian besar remaja dan ibu-ibu yang mengalami nyeri haid (dismenore) yaitu dengan minum jamu, istirahat atau tidur, dan hanya dibiarkan.

Berdasarkan data di atas adanya faktor-faktor nyeri dismenore pada wanita usia subur di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada wanita usia subur di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas adanya faktor-faktor yang menyebabkan Dismenore, dan dampak dari dismenore dapat memberikan kerugian bagi banyak wanita diantaranya kualitas hidup terkait kesehatan. Sehingga perlu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada wanita usia subur di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada wanita usia subur di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui usia wanita subur yang mengalami dismenore di Desa Ngebel Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.
- b) Mengetahui status pernikahan wanita usia subur di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.
- c) Mengetahui paritas wanita usia subur di Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.
- d) Mengetahui penggunaan jenis kontrasepsi wanita usia subur yang digunakan di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.
- e) Mengetahui hubungan usia wanita subur dengan Dismenore di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.
- f) Mengetahui hubungan sttus pernikahan dengan Dismenore di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

g) Mengetahui hubungan paritas dengan Dismenore di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

h) Mengetahui hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan Dismenore di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

2. Bagi Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore menikah di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.

3. Institusi pendidikan

Untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan mengenai usia, Status pernikahan, paritas, dan jenis kontrasepsi dengan dismenore dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi responden

Penelitian ini memberikan manfaat bagi responden untuk mengetahui faktor resiko terjadinya dismenore.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

Penelitian Terkait

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Ulya Rohima Ammar (2016)	Faktor risiko Dismenore primer pada wanita usia subur di kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Surabaya	Jenis penelitian analitik observasional, dengan desain penelitian cross sectional.	Hasil dari penelitian ini, Usia responden mempunyai kontribusi untuk terjadinya dsminore primer, dan pengalaman melahirkan tidak mempunyai peran untuk terjadinya Dismenore primer	1. Persamaan dari jurnal ini adalah variabel yang diteliti untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Dismenore, yaitu usia dan pengalaman melahirkan.	1. Tempat penelitian di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta. 2. Metode yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional
2. Novia dan Puspitasari (2008)	Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer	penelitian ini di lakukan dengan rancangan cross sectional	Hasil dari penelitian ini usia responden dan status pernikahan mempunyai kontribusi untuk terjadinya Dismenore.	1. Persamaan dari jurnal ini adalah variable yang di teliti untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan Dismenore,yaitu tentang usia dan status pernikahan.	1. Tempat penelitian di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta. 2. Metode yang di gunakan adalah deeskriptif analitik
3. Hong Ju, Mark Jones, and Gita Mishra (2014)	The Prevalence and Risk Factors of Dysmenorrhea	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini di dapatkan usia, paritas, dan penggunaan kontrasepsi oral berhubungan dengan Dismenore	1. Persamaan dari jurnal ini adalah variabel yang di teliti untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Dismenore, yaitu tentang usia, paritas dan penggunaan kontrasepsi.	1. Tempat penelitian di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.
4. Giduk Suliawati (2013)	Hubungan umur, paritas, dan status gizi dengan kejadian Dismenore pada wanita subur di Gampong Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam 2013	Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dan analitik, dengan pendekatan cross sectional	Hasil dari penelitian ini di dapatkan ada hubungan antara usia dengan kejadian dismenore, dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian dismenore	1. Persamaan dari jurnal ini adalah variabel yang di teliti untuk mengetahui umur, paritas dengan kejadian Dismenore. 2. penelitian menggunakan metode deskriptif analitik	1. Tempat penelitian di Desa Ngestiharjo Dusun Sumberan Yogyakarta.